

SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI

Agusalim Ali, I Putu sudayasa, Jamaluddin, Arimaswati, Andi Nurcholida, La Rangki*

Fakultas kedokteran Universitas Halu Oleo, Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

*e-mail: larangki@uho.ac.id

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are responsible for at least 70% of deaths in the world. Although it cannot be transmitted from person to person or from animal to person, weak control of risk factors can lead to an increase in cases every year. Nationally, the results of Riskesdas 2018 show that the prevalence of the population with high blood pressure is 34.11%. The prevalence of high blood pressure in women (36.85%) is higher than that of men (31.34%). The prevalence in urban areas is slightly higher (34.43%) compared to rural areas (33.72%). Prevalence increases with age. This screening activity aims to determine blood pressure, blood glucose levels, uric acid and cholesterol in the people of Nambo sub-district. The measurement results showed that most of the people who participated in this screening activity experienced hypertension and only a small portion had high levels of glucose, uric acid and cholesterol.

Keywords: *Non-communicable diseases, high blood pressure, screening, health checks*

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun. Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Kegiatan skrining ini bertujuan untuk mengetahui tekanan darah, kadar glukosa darah, asam urat dan kolesterol pada masyarakat kecamatan Nambo. Hasil pengukuran diperoleh hasil yakni sebagian besar masyarakat yang menjadi peserta pada kegiataan skrining ini mengalami hipertensi dan hanya sebagian kecil yang memiliki kadar glukosa, asam urat dan kolesterol yang tinggi.

Kata kunci: *Penyakit tidak menular, tekanan darah tinggi, skrining, pemeriksaan kesehatan*

I. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun. Hal ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 yang menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok (Kemenkes RI, 2018).

Diabetes mellitus (DM) menjadi kasus epidemi yang meningkat saat ini, dalam beberapa dekade terakhir sangat berhubungan dengan peningkatan eksponensial obesitas, dan telah menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Mengingat prevalensi yang signifikan, penderita tidak menyadari perkembangan penyakit mereka yang muncul dari faktor risiko genetik dan metabolik (Wijaya, 2021). Dibandingkan dengan non-diabetes, penderita DM tipe 2 membawa risiko kematian yang lebih tinggi dari penyakit kardiovaskular (CVD) di berbagai kelompok etnis dan jenis

kelamin. Manifestasi kardiovaskular yang paling umum pada penderita DM termasuk gagal jantung, penyakit arteri perifer, dan penyakit jantung koroner. Meskipun DM menjadi predisposisi pasien untuk CVD, sebenarnya bukan risiko yang setara, tetapi membawa heterogenitas yang signifikan dalam risiko CVD (Rafidah, 2020).

Hipertensi adalah penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di seluruh dunia. Karena meluasnya penggunaan obat antihipertensi, tekanan darah rata-rata global (BP(Diemer et al., 2017; Manandhar et al., 2012)). Sebaliknya, prevalensi hipertensi telah meningkat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Perkiraan menunjukkan bahwa 31,1% orang dewasa (1,39 miliar) di seluruh dunia memiliki hipertensi pada tahun 2010. Prevalensi hipertensi di antara orang dewasa lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (31,5%, 1,04 miliar orang) dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi (28,5%, 349 juta orang). Variasi tingkat faktor risiko hipertensi, seperti asupan natrium yang tinggi, asupan kalium yang rendah, obesitas, konsumsi alkohol, aktivitas fisik dan pola makan yang tidak sehat, dapat menjelaskan beberapa heterogenitas dalam prevalensi hipertensi (Alifariki, 2015; La Ode Alifariki, 2020; Siagian, H.J, Alifariki, L.O, 2021; Sudayasa et al., 2020).

Stroke merupakan penyebab kematian tertinggi kedua secara global dan penyebab utama kecacatan, dengan insiden yang meningkat di negara berkembang. Stroke iskemik yang disebabkan oleh oklusi arteri bertanggung jawab atas sebagian besar stroke. Pencegahan sekunder stroke iskemik tidak jauh berbeda dengan manajemen risiko kardiovaskular, termasuk kontrol tekanan darah, manajemen kolesterol dan obat antitrombotik. Intervensi pencegahan lainnya disesuaikan dengan mekanisme stroke, seperti antikoagulasi untuk fibrilasi atrium dan endarterektomi karotis untuk stenosis arteri karotis simtomatik yang parah (Diemer et al., 2017).

Asam urat adalah radang sendi yang paling umum pada orang dewasa, 3-4 kali lebih sering daripada rheumatoid arthritis. Pada bagian di bawah ini, kami merangkum studi epidemiologi berdasarkan survei dan database nasional, diikuti oleh studi epidemiologi berbasis populasi yang lebih kuat. Prevalensi gout berkisar 1-4% di seluruh dunia dan insiden berkisar 0,1-0,3%. Asam urat lebih sering terjadi pada pria daripada wanita dengan 3:1 hingga 10:1. Insiden dan prevalensi gout meningkat setiap dekade kehidupan, dengan prevalensi meningkat menjadi 11-13% dan insiden meningkat menjadi 0,4% pada orang yang lebih tua dari 80 tahun. Komorbiditas umum terjadi pada orang dengan asam urat dan mempersulit manajemen dan hasil penyakitnya. Hipertensi hadir pada hingga tiga perempat pasien asam urat dan bisa menjadi jalur kausal hubungannya dengan penyakit kardiovaskular dan stroke. Penyakit ginjal kronis stadium 3 atau lebih parah terjadi pada banyak pasien dengan asam urat, penatalaksanaan yang tepat dapat memperbaiki asam urat dan menstabilkan penyakit ginjal kronis (Tannor et al., 2019).

Secara nasional, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan(33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol. Provinsi dengan prevalensi PTM tertinggi adalah Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Utara. Kelompok provinsi ini merupakan kelompok provinsi prioritas dalam pengendalian PTM (Kemenkes RI, 2018).

Setelah melakukan survey lapangan yang dilakukan di lokasi Kelurahan Se-Kecamatan Nambo yang terdiri dari kelurahan nambo, kelurahan sambuli, kelurahan bungkutoko, kelurahan petoaha dan kelurahan tondonggeu. Akhirnya didapatkan permasalahan kesehatan yang berada di lokasi tersebut. Adapun permasalahan kesehatan yaitu : Data penderita hipertensi menurut usia di atas 15 tahun, kelurahan wilayah puskesmas nambo kabupaten/kota kendari sebanyak 2500 orang, penderita diabetes meilitus sebanyak 94 orang

2. METODE

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: Skrining dini penyakit tidak menular dilakukan berupa pengecekan kadar kolesterol, glukosa darah, dan asam urat untuk mengetahui apakah terdapat faktor resiko pada masyarakat nambo terhadap penyakit hipertensi, diabetes meilitus dan hiperurisemia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

No	Kelurahan	Jumlah Peserta	Tekanan Darah			
			Normal		Hipertensi	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Nambo	25	6	24.00%	19	76.00%
2	Petoaha	32	18	56.25%	14	43.75%
3	Sambuli	23	13	56.53%	10	43.47%
4	Tondonggeu	20	7	35.00%	13	65.00%
5	Bungkutoko	35	15	42.85%	20	57.15%
Jumlah		135	59	43.70%	76	56.30%

Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah, masyarakat di Kecamatan Nambo rata-rata memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi) dengan persentase sebesar 56.30%. Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, termasuk di wilayah pesisir. Sosial demografi dan konsumsi pangan yang tidak seimbang pada masyarakat pesisir menjadi penentu dari hipertensi. Penelitian oleh Susanti, dkk menunjukkan hubungan yang signifikan antara makanan pola konsumsi ($p = 0,009$; POR = 3,780), status pendidikan ($p = 0,001$; POR = 5,350), umur ($p = 0,000$; POR = 9,000) Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan hubungan antara pola konsumsi makanan, status pendidikan dan usia hipertensi pada wilayah pesisir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lainlain. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama-sama (*common underlying risk factor*), dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Magfirah, 2018).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Salah satunya pola konsumsi makanan. Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah asupan makanan yang dikonsumsi pada waktu tertentu. Setiap kelompok masyarakat tertentu memiliki pola konsumsi yang berbeda, hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi suatu masyarakat atau

suatu kelompok tertentu. Tiga faktor terpenting yang mempengaruhi kebiasaan makan adalah ketersediaan pangan, pola sosial budaya dan faktor-faktor pribadi (Syahrir & Sabilu, 2021).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

No	Kelurahan	Jumlah Peserta	Kadar Gula Darah					
			Rendah		Normal		Tinggi	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Nambo	25	1	4.00%	21	84.00%	3	12.00%
2	Petoaha	32	2	6.25%	27	84.38%	3	9.38%
3	Sambuli	23	1	4.35%	20	86.96%	2	8.70%
4	Tondonggeu	20	2	10.00%	14	70.00%	4	20.00%
5	Bungkutoko	35	0	0.00%	27	77.14%	8	22.86%
Jumlah		135	6	4.44%	109	80.74%	20	14.81%

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar gula darah, masyarakat di Kecamatan Nambo rata-rata memiliki kadar gula darah yang normal dengan persentase sebesar 80.74%. Penelitian Noventi, dkk tentang karakteristik prediabetes di wilayah pesisir adalah jenis kelamin perempuan, usia 40-54 tahun, hipertensi. Faktor resiko di wilayah pesisir adalah asam urat, kolesterol dan penyakit pembuluh darah lainnya ($p < 0,05$). Prevalensi prediabetes di wilayah pesisir sebesar (43,3%), di wilayah pegunungan sebesar (83,3%), di wilayah perkotaan sebesar (73,4%). Prediabetes merupakan kondisi kadar glukosa darah diatas normal, tapi belum memenuhi standar diagnosis diabetes. Kondisi ini bila tidak dilakukan perubahan gaya hidup, dapat jatuh pada diagnosis diabetes.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol

No	Kelurahan	Jumlah Peserta	Kadar Kolesterol					
			Normal		Borderline		Tinggi	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Nambo	25	8	32.00%	5	20.00%	12	48.00%
2	Petoaha	32	11	34.38%	5	15.63%	16	50.00%
3	Sambuli	23	12	52.17%	2	8.70%	9	39.13%
4	Tondonggeu	20	7	35.00%	6	30.00%	7	35.00%
5	Bungkutoko	35	18	51.43%	5	14.29%	12	34.29%
Jumlah		135	56	41.48%	23	17.04%	56	41.48%

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar kolesterol, masyarakat di Kecamatan Nambo rata-rata memiliki kadar kolesterol yang normal dan tinggi dengan persentase yang sama yaitu 41.48%. Penelitian Kholida, dkk tentang hubungan kadar kolesterol total dan trigliserida dengan kejadian DM tipe 2 di wilayah pesisir kota Kendari menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara peningkatan kadar kolesterol total dan kadar trigliserida dengan kejadian DM Tipe 2 di Kota Kendari.

Namun penelitian oleh Jelantik dkk mengemukakan bahwa kadar kolesterol tinggi juga mempengaruhi terjadinya penyakit DM tipe 2 dan itu adalah satu faktor risiko diabetes tipe 2. Jumlah lemak dalam laki-laki dewasa rata-rata 15-20% dari total berat badan, sedangkan dalam wanita sekitar 20-25%. Ketidakseimbangan antara konsumsi kalori dengan kebutuhan energi, di mana kalori kelebihan disimpan dalam bentuk lemak bisa menyebabkan kegemukan.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat

No	Kelurahan	Jumlah Peserta	Kadar Asam Urat			
			Normal		Hipertensi	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Nambo	25	12	48.00%	13	52.00%
2	Petoaha	32	12	37.50%	20	62.50%
3	Sambuli	23	17	73.91%	6	26.09%
4	Tondonggeu	20	14	70.00%	6	30.00%
5	Bungkutoko	35	16	45.71%	19	54.29%
Jumlah		135	71	52.59%	64	47.41%

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar asam urat, masyarakat di Kecamatan Nambo rata-rata memiliki kadar asam urat yang normal dengan persentase sebesar 52.59%. Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin yang berasal dari metabolisme dalam tubuh/faktor endogen (genetik) dan berasal dari luar tubuh/faktor eksogen (sumber makanan). Asam urat diproduksi oleh setiap makhluk hidup sebagai hasil dari proses metabolisme seluler yang berfungsi untuk mempertahankan kehidupan. Setiap orang memiliki asam urat di dalam tubuhnya karena setiap metabolisme normal menghasilkan asam urat. Sedangkan pemicunya adalah makanan dan senyawa lain yang banyak mengandung purin, tubuh menyediakan 85 persen senyawa purin untuk kebutuhan sehari-hari. Artinya kebutuhan purin dari makanan hanya sekitar 15 persen.

Penelitian oleh (Amiruddin et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, jenis makanan merupakan faktor risiko kejadian penyakit asam urat. Rendahnya tingkat pengetahuan, jenis makanan tinggi purin merupakan faktor risiko terhadap kejadian penyakit asam urat pada masyarakat pesisir. Sebaiknya masyarakat pesisir memilih jenis makanan dengan kandungan rendah purin agar tidak meningkatkan kadar asam urat yang dapat menjadi risiko kejadian penyakit asam urat.





Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan Darah Masyarakat Kelurahan Nambo



Gambar 2. Anamnesis dan Pemeriksaan Kolesterol, Asam Urat, dan gula darah Masyarakat Kelurahan Nambo



Gambar 3. Edukasi dan Sosialisasi Penyakit Tidak Menular dan Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Nambo



Gambar 4. Kegiatan Skrining, Edukasi Dan Sosialisasi Penyakit Tidak

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil skrining pengukuran tekanan darah bagi perwakilan masyarakat pada 5 desa yang terdapat di Kecamatan Nambo, Kota Kendari dapat disimpulkan:

- a. Bahwa sebagian besar masyarakat tergolong mengalami tekanan darah tinggi.
- b. Sedangkan untuk kadar glukosa darah Sebagian besar berada pada rentang normal
- c. Untuk kadar kolesterol darah Sebagian besar berada pada rentang tinggi hingga borderline
- d. Untuk kadar asam urat Sebagian besar juga berada pada rentang normal dan terdapat 2 desa yang mengalami kadar asam urat yang tinggi.

Berdasarkan hasil temuan, maka disarankan :

- a. Kepada warga yang mengalami hasil pemeriksaan pada rentang tinggi agar senantiasa melakukan kontrol dan pemeriksaan kepada petugas Kesehatan terdekat untuk mencegah terjadinya kondisi yang semakin parah.
- b. Kepada warga yang mengalami hasil pemeriksaan pada rentang normal agar senantiasa menjaga kondisi Kesehatan sehingga tidak jatuh pada kondisi yang memiliki masalah kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O. (2015). Analisis faktor determinan proksi Kejadian hipertensi di poliklinik interna BLUD RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara. *Medula; Jurnal Kedokteran*, 3(1), 214-223. doi: <http://dx.doi.org/10.46496/medula.v3>.
- Amiruddin, M., Nuddin, A., & Hengky, H. K. (2019). POLA KONSUMSI SEBAGAI FAKTOR RISIKO KEJADIAN PENYAKIT ASAM URAT PADA MASYARAKAT PESISIR TELUK PAREPARE. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 240–249.
- Diemer, F. S., Baldew, S. S. M., Haan, Y. C., & ... (2017). Hypertension and cardiovascular risk profile in a middle-income setting: the HELISUR study. ... of *Hypertension*. <https://academic.oup.com/ajh/article-abstract/30/11/1133/4055802>
- Kemkes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset*. Penerbit LeutikaPrio.
- Magfirah, A. L. (2018). Pengaruh Terapi Berkebun Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi di PSTW Minaula Kendari. *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), 7–15.
- Manandhar, K., Koju, R., Sinha, N. P., & Humagain, S. (2012). Prevalence and associated risk factors of hypertension among people aged 50 years and more in Banepa Municipality, Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, 10(3), 35–38.
- Rafidah, A. (2020). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN. *ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN*.
- Siagian, H.J, Alifariki, L.O, T. (2021). Karakteristik Merokok Dan Tekanan Darah Pada Pria Usia 30-65 Tahun: Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 106-109. doi: 10.25311/keskom.Vol7.Iss1.871.
- Sudayasa, I. P., Alifariki, L. O., Rahmawati, Hafizah, I., Jamaludin, Milasari, N., Nisda, & Usman, A. N. (2020). Determinant juvenile blood pressure factors in coastal areas of Sampara district in Southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*, 30(Supplement 2), 585-588. doi: 10.1016/j.enfcli.2019.07.167. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.167>
- Syahrir, M., & Sabilu, Y. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sarana Pelayanan dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Kolono Timur. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 64–71.
- Tannor, E. K., Sarfo, F. S., Mobula, L. M., & ... (2019). Prevalence and predictors of chronic kidney disease among Ghanaian patients with hypertension and diabetes mellitus: A multicenter cross-sectional study. ... *Hypertension*. <https://doi.org/10.1111/jch.13672>
- Wijaya, N. I. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(1).